ANALISIS PERBANDINGAN ACTIVITY BASED COSTING DENGAN METODE TRADISIONAL DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PT. PANDU PARAMITRA)

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi

OLEH :

Nama	**: Puan Diva Nefisharisa**
NPM	**: 2005170211**
Program Studi	**: Akuntasi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Manajemen**

FAKULATAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 Januari 2025 Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama	:	FUAD DIVA [illegible]
N P M	:	[illegible]
Program Studi	:	AKUNTANSI
Konsentrasi	:	AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi	:	ANALISIS PERBANDINGAN *ACTIVITY BASED COSTING* DENGAN METODE TRADISIONAL DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PT. PANDU PARAMITRA)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I	Penguji II
(Surya Sanjaya, S.E., M.M.)	(Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Umi Kalsum, SE.,M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua	Sekretaris
(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si. CMA.)	(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama	:	**PUAN DIVA NEFISHARISA**
N.P.M	:	**2005170211**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Tugas Akhir	:	**ANALISIS PERBANDINGAN *ACTIVITY BASED COSTING* DENGAN METODE TRADISIONAL DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PT. PANDU PARAMITRA).**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, November 2024

Pembimbing Tugas Akhir

(UMI KALSUM, S.E.. M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)	**(Dr. H. JAKARIA, S.E., M.M., M.Si., CMA.)**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Puan Diva Nefisharisa
NPM : 2005170211
Dosen Pembimbing : Umi Kalsum, S.E.. M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus PT. Pandu Paramitra).

\

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Abstrak, Latar belakang batasan masalah.	23/10 2024.	
Bab 2	Kajian teori hipotesis.	23/10 2024.	
Bab 3	Populasi, teknik pengambilan data.	23/10 2024.	
Bab 4	Hasil Penelitian.	30/10 2024.	
Bab 5	Kesimpulan dan saran.	30/10 2024.	
Daftar Pustaka	Sesuaikan dengan pedomanya.	30/10 2024.	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sidang meja hijau.	13/11 2024.	

Medan, November 2024

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Umi Kalsum, S.E.. M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: PUAN DIVA NEFISHARISA
N P M	: 2005170211
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Perbandingan *Activity Based Costing* Dengan Metode Tradisional Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus PT. Pandu Paramitra)**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Membuat Pernyataan,

PUAN DIVA NEFISHARISA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN ACTIVITY BASED COSTING DENGAN METODE TRADISIONAL DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PT. PANDU PARAMITRA)

Puan Diva Nefisharisa
Akuntansi
Puandiva17@gmail.com

Pembebanan biaya yang kurang akurat yang diterapkan oleh perusahaan dapat berdampak besar pada penetapan harga pokok produksi. Jika PT. Pandu Paramitra menetapkan harga terlalu tinggi, konsumen mungkin akan beralih ke perumahan lain dengan kualitas serupa. Penetapan strategi yang tepat dengan menentukan harga jual produk melalui perhitungan harga pokok produksi yang akurat akan membantu membangun kepercayaan konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan metode *Activity Based Costing* lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini,sumber data menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan biaya produksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) memberikan hasil yang lebih rendah untuk tipe rumah 36/78, tipe rumah 40/91 dan 45/104. Perbedaan ini muncul karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT PANDUPARAMITRA, perusahaan hanya menggunakan satu cost driver untuk semua tipe rumah.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Metode Tradisional, Perhitungan Harga Pokok

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF ACTIVITY BASED COSTING WITH TRADITIONAL METHODS IN CALCULATING PRODUCTION COSTS (CASE STUDY OF PT. PANDU PARAMITRA)

Puan Diva Nefisharisa
Accountancy
Puandiva17@gmail.com

Inaccurate costing applied by the company can have a major impact on determining the cost of production. If PT. Pandu Paramitra sets the price too high, consumers may switch to other housing with similar quality. Determining the right strategy by determining the selling price of the product through accurate calculation of the cost of production will help build consumer trust. The purpose of this study is to determine the calculation of production costs using the Activity Based Costing method is more accurate than the traditional method. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. In this study, the data sources use primary and secondary data. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation. The data analysis method used in this study is a qualitative method using theories related to production costs. Based on the research conducted, the results show that the cost of production using the Activity Based Costing (ABC) method gives lower results for house types 36/78, house types 40/91 and 45/104. This difference arises because in the calculation of the cost of production carried out by PT PANDUPARAMITRA, the company only uses one cost driver for all types of houses.

Keywords: Activity Based Costing, Traditional Method, Cost of Goods Sold Calculation

KATA PENGANTAR

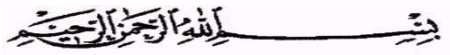

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena ridhonyalah penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Perbandingan Activity Based Costing Dengan Metode Tradisional Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Pandu Paramitra''** yang diajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk meneyelesaikan Pendidikan Strata-1 Sarjana Ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Didalam penulisan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan Ikhlas hati. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Yang Maha Suci Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Nabi Muhammad SAW yang ,merupakan sebuah inspirasi serta menjadi suri tauladan bagi penulis.
3. Kepada ibu tercinta almh. T. Syaira Medina orang hebat yang menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia.yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa dan dukungan yang sangat luar

biasa serta pengorbanannya untuk saya selama hidupnya dan selalu mencurahkan kasih sayang tiada henti. Terimakasih selalu berjuan untuk kehidupann penulis,Terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ibu bahkan didetik terakhirmu penulis bisa berada dititik ini.

4. Kepada bapak saya Ayahanda Catur Riamanto yang teramat penulis sayangi yang telah memberikan segenap kasih dan sayang, serta motivasi dan doa kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadaiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. H Januri, SE,MM, M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonmi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Assoc. Prof. Dr..Zulia Hanum,SE,M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Ibu Umi Kalsum, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi menyelesaikan laporan skripsi.
12. Kepada Seluruh teman-teman yang berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak membantu penulis,baik dalam informasi,bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan laporan ini serta bantuan doanya terimakasih.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun,menyempurnakan laporan skripsi ini. Penulis berharap laporan skripsi ini dapat nbermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melindungi kita didunia dan akhirat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2024

Penulis

Puan Diva Nefisharisa
NPM 2005170211

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3. Batasan Masalah 7
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1Activty Based Costing 9
2.1.1.1 Pengertian Activity Based Costing 9
2.1.1.2 Keunggulan Activity Based Costing 12
2.1.1.3 Manfaat Activity Based Costing 13
2.1.1.4 Desain Sistem Activity Based Costing 13
2.1.1.5 Tahapan Implementasi Activity Based Costing 15
2.1.1.6 Keuntungan dan Kelemahan avtivity Based Costing 17
2.1.2 Sistem Tradisional 18
2.1.2.1 Pengertian Sistem Tradisional 18
2.2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Sistem Tradisional 19
2.1.2.3 Metode Akuntansi Biaya Tradisional 19
2.1.3 Perbandingan biaya tradisional dan Activity Based Costing 20
1.1.3 Harga Pokok Produksi 22
1.1.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi 22
1.1.3.2 Pengumpulan Harga Pokok Produksi 23
1.1.3.3 Manfaat Harga Pokok produksi 24
1.1.3.4 Unsur- unsur Harga Pokok Produksi 24

2.1 Kerangka Berpikir Konseptual 26
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Definisi Operasional Variabel 29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.4. Jenis dan Sumber data 31
3.4.1 Jenis Data 31
3.4.2 Sumber Data 31
3.5. Teknik Pengumpulan Data 31
3.6. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN **32**
4.1 Deskripsi Data 32
4.1.1 Profil PT PANDUPARAMITRA 32
4.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT PANDUPARAMITRA 33
4.1.3 Perhitungan Biaya Overhead Produksi pada PT. PANDU PARAMITRA 34
4.1.4 Perhitungan Harga Produksi pada PT PANDUPARAMITRA 34
4.2 Teknik Analisis Data 38
4.2.1 Perhitungan Harga Produksi pada PT PANDUPARAMITRA dengan Menggunakan *Metode Activity Based Costing* 38
4.2.2 Perbandingan Harga Produksi pada PT. PANDAPARAMITRA Menggunakan Metode Tradisional dan Menggunakan *Metode activity Based Costing* 46
BAB V KESIMPULAN **48**
5.1 Kesimpulan **48**
5.2 Saran **48**
DAFTAR PUSTAKA **49**
LAMPIRAN **52**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian 36

Tabel 4.1 Biaya Produksi Perumahan PT PANDUPARAMITRA Tahun 2022..... 34

Tabel 4.2 Data Biaya Overhead Pabrik Perumahan tahun 2022 34

Tabel 4.3 BOP PT PANDUPARAMITRA 36

Tabel 4.4 Perhitungan Harga PANDUPARAMITRA Menurut Perusahaan 38

Tabel 4.5 Pengklasifikasikan Cost Driver PT PANDUPARAMITRA..... 40

Tabel 4.6 Pengelompokan BOP Berdasarkan Aktifitas..... 40

Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik Type 36..... 42

Tabel 4.8 Biaya Overhead Pabrik Type 40..... 43

Tabel 4.9 Biaya Overhead Pabrik Type 45..... 44

Tabel 4.10 HPP Dengan Menggunakan Activity Based Costing 45

Tabel 4.11 Perbandingan HPP metode Tradisional Dan Metode ABC 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang berkembang pesat memungkinkan dunia usaha untuk terus berinovasi dengan membangun pilar-pilar ekonomi jangka panjang, termasuk dunia usaha yang bergerak di sektor konstruksi dan real estate. Jenis usaha konstruksi dan real estate yang saat ini banyak diminati adalah pertokoan dan pertokoan yang dapat diperjualbelikan, dijual atau disewakan. Toko-toko tersebut sering dicari oleh para pedagang yang memiliki toko yang relatif besar, namun sisa bangunannya masih bisa dijadikan tempat tinggal yang nyaman. Jadi, bangunan komersial pada umumnya adalah bangunan komersial di depan dan bangunan tempat tinggal di belakang. Usaha kecil sering menyewa toko untuk kantor. Oleh karena itu, jual beli toko mulai menarik perhatian para pelaku bisnis konstruksi dan real estate (Sugawa et al., 2018)**.**

Suatu perusahaan ingin meningkatkan keuntungannya seiring berjalannya waktu. Tidak hanya sekedar meningkatkan keuntungan namun juga harus berani bersaing dengan kompetitor yang ada saat ini. Perusahaan yang bergerak di sektor real estate juga menghadapi persaingan produk. Aset yang dimaksud adalah perumahan, perumahan merupakan kebutuhan penting masyarakat karena rumah bukan hanya sekedar tempat berteduh dari hujan dan terik matahari, namun rumah dapat menjadi tempat bernaung sehari-hari yang nyaman, aman (Nurhidayah, 2020).

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat,Perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas operasionalnya. Salah satu aspek yang krusial dalam mengelola bisnis adalah penghitungan biaya produksi yang akurat. Biaya produksi yang tidak dapat menyebabkan ketidaseimbangan antara biaya dan pendapatan, serta menghambat pengambilan Keputusan yang tepat oleh manajemen Perusahaan.

Dalam mengelola perusahaan di sektor produksi, tujuan utama adalah memperoleh keuntungan. Mengingat persaingan yang semakin ketat dengan banyaknya perusahaan baru, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi dan metode yang efektif. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat berkembang, menjaga kelangsungan hidupnya, serta memastikan produk yang dihasilkan tetap kompetitif dan menguntungkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam menghadapi persaingan harga dengan perusahaan sejenis. Akuntansi biaya berfungsi dalam menetapkan, menganalisis, dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan agar data yang disajikan akurat. Dengan menyediakan data biaya untuk berbagai keperluan, akuntansi biaya memastikan bahwa biaya yang timbul dalam perusahaan diklasifikasikan dan dicatat dengan benar, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi yang teliti. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat penting untuk mengurangi ketidakpastian dalam menentukan harga jual produk. Biasanya, harga pokok produksi meliputi dua jenis biaya: biaya produksi dan biaya non-produksi. Setiap perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar, karena tidak akurat dalam perhitungan tersebut dapat

menyulitkan penentuan harga jual produk. Untuk perusahaan yang berfokus pada pencapaian laba optimal, harga jual dan biaya produksi yang sebenarnya memiliki dampak besar pada kesuksesan dalam mencapai tujuan dan bersaing secara efektif dengan perusahaan sejenis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwasannya Activity-Based Costing (ABC) adalah metode akuntansi yang menghitung biaya untuk setiap aktivitas secara terpisah dengan alokasi yang berbeda untuk masing-masing aktivitas. Metode ini lebih memusatkan perhatian pada biaya produk yang dihasilkan selama proses produksi. Sedangkan metode perhitungan tradisional didasarkan pada tahap produksi barang per unit. Penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan metode tradisional, karena ABC menganalisis setiap detail biaya dengan alokasi yang spesifik untuk setiap aktivitas (Wulanda et al., 2022)

PT Pandu Paramitra adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri konstruksi atau pengembangan properti. Perusahaan ini mungkin terlibat dalam berbagai aspek dalam industri bangunan, seperti konstruksi gedung, perumahan, infrastruktur, atau proyek properti komersial lainnya. Mereka dapat menyediakan layanan mulai dari perencanaan dan desain, manajemen proyek, hingga konstruksi dan pengembangan properti. Tujuan utama PT Pandu Paramitra mungkin termasuk memberikan solusi bangunan yang berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta pasar.

PT Pandu Paramitra belum menggunakan metode activity based costing dalam perhitungan harga pokok dan harga jual produknya. Saat ini, perusahaan ini masih memakai metode yang lebih sederhana dan belum mengikuti standar

akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi. PT Pandu Paramitra belum secara rinci mencatat semua unsur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik dengan detail. Akibatnya, metode yang digunakan saat ini menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode Tradisional adalah pendekatan yang umum digunakan dan tergolong mudah. Namun, metode ini cenderung mengabaikan biaya non-produksi, yaitu biaya yang tidak langsung terkait dengan proses produksi, dan hanya fokus pada biaya yang berkaitan langsung dengan produksi itu sendiri. Akibatnya, metode Tradisional terlalu memusatkan perhatian pada tujuan menentukan harga pokok produk yang dijual, yang dapat menyebabkan minimnya informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk bersaing di pasar global. Selain itu, metode ini cenderung mendorong peningkatan penjualan perumahan untuk meraih laba lebih tinggi, karena mengklasifikasikan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel berdasarkan penjualan perumahan.

Penerapan ABC dalam menghitung biaya produksi telah berhasil dilakukan oleh banyak Perusahaan diberbagai sektor industry. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ABC dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang biaya produksi, serta membantu manajemen Perusahaan dalam mengidentifikasi sumber-sumber pemborosan dan mengevaluasi kinerja operasional. Sistem Activity Based Costing harus mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya. Biaya dari aktivitas ini tidak tetap sesuai dengan input dan output, melainkan berubah sesuai

dengan kebutuhan aktivitas. Manajemen perusahaan harus menyadari bahwa biaya timbul karena aktivitas ini, sehingga perhatian mereka harus difokuskan pada aktivitas tersebut.Untuk mengatasi kelemahan metode Tradisional dalam menentukan Harga Pokok Produksi, perlu diterapkan metode yang lebih relevan. Salah satu alternatif perbaikan adalah metode Activity Based Costing (ABC). Metode ABC menekankan penghitungan terhadap aktivitas-aktivitas yang berpotensi meningkatkan biaya operasional. Selain itu, metode ini tidak hanya fokus pada akurasi biaya produk, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya melalui informasi menyeluruh mengenai kegiatan yang dapat menyebabkan biaya berlebih.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustami, 2014) Sistem Activity-Based Costing (ABC) menyediakan informasi yang lebih akurat dan dapat menunjukkan asal-usul biaya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya yang muncul berasal dari aktivitas yang terjadi selama produksi, memungkinkan manajemen untuk menganalisis aktivitas yang bisa dihilangkan. Perbandingan profitabilitas antara sistem tradisional dan sistem ABC di perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem tradisional, yang telah digunakan lebih lama, memberikan nilai biaya per unit yang lebih rendah untuk produk berkualitas tinggi dibandingkan dengan jumlah biaya yang dihitung menggunakan sistem ABC. Namun, untuk produk reguler, sistem tradisional menunjukkan biaya yang lebih tinggi daripada sistem ABC.

Dengan menerapkan metode Activity Based Costing, kualitas pengambilan keputusan dapat meningkat, yang pada akhirnya membantu manajemen dalam

memperbaiki perencanaan strategis mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, Activity Based Costing sangat penting untuk menentukan harga pokok produksi karena metode ini mempertimbangkan berbagai aktivitas dalam proses produksi dan memberikan perhitungan yang lebih rinci, sehingga mengurangi kemungkinan distorsi biaya.

Pembebanan biaya yang kurang akurat yang diterapkan oleh perusahaan dapat berdampak besar pada penetapan harga pokok produksi. Jika PT. Pandu Paramitra menetapkan harga terlalu tinggi, konsumen mungkin akan beralih ke perumahan lain dengan kualitas serupa. Sebaliknya, jika perusahaan menetapkan harga jual terlalu rendah, hal ini dapat menyebabkan kerugian atau kemunduran yang signifikan. Konsumen akan lebih bebas memilih perumahan yang terjangkau. Untuk mengatasi risiko ini, perusahaan perlu melakukan perhitungan biaya yang lebih tepat dan akurat agar dapat mencapai laba maksimal dan meraih keunggulan kompetitif di pasar. Penetapan strategi yang tepat dengan menentukan harga jual produk melalui perhitungan harga pokok produksi yang akurat akan membantu membangun kepercayaan konsumen..Bersdasarkan uraian diatas dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘’**ANALISIS PERBANDINGAN ACTIVITY BASED COSTING DENGAN METODE TRADISIONAL DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PT. PANDU PARAMITRA)”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas maka dapat diperoleh masalah dalam penelitian ini yaitu membandingkan penggunaan motede tradisional dengan metode activity based costing dalam perhitungan besarnya harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan produk.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki Batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas perbandingan metode activity based costing dengan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi yang dibangun pada tahun 20019-2023 oleh PT. Pandu Paramitra.penelitrian ini dilakukan pada penjualan perumahan yang terletak dibeberapa komplek dikota medan. Hal ini dikarenakan aktivitas-aktivitas penjualan perumahan tersebut cukup untuk dijadikan Analisa penerapan metode Activity Based Costing.
2. Data yang digunakan dari Perusahaan dari tahun 2019-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi,ruang lingkup penelitian diatas peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan metode Activity Based Coasting pada PT. Pandu Paramitra?

2. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada,maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan dan perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode activity based coasting dan metode tradisional
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan metode Activity Based Costing lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

   Penelitian bermanfaat untuk mengeksplorasi penelitian terdahulu tentang perhitungan biaya produksi dengan metode Activity Based Costing sebagai dasar penentuan harga jual.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu penerapan Activity Based Costing dalam perhitungan biaya produksi oleh PT. Pandu Paramitra untuk mendapatkan hasil perhiyungan harga jual yang tepat serta membantu dalam hal pembuatan laporan keuangan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1Activty Based Costing

2.1.1.1 Pengertian Activity Based Costing

Activity-based costing adalah suatu sistem pengumpulan biaya dan pengalokasian biaya antar produk berdasarkan penggunaan cost driver yang berbeda-beda, dilakukan dengan menelusuri aktivitas biaya dan kemudian biaya pelacakan. Mulai dari operasi hingga produk (Ridwan & Suherman, 2021).

Penetapan biaya berbasis aktivitas (ABC) adalah metode penetapan biaya yang digunakan dalam akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya secara lebih akurat di antara produk atau jasa berdasarkan aktivitas yang mutlak diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa(Nur Mar'atus Sholikha et al., 2023)

Metode ABC digunakan untuk meningkatkan akurasi biaya tetapi juga memberikan informasi biaya untuk aktivitas yang berbeda, memungkinkan manajemen untuk fokus pada aktivitas yang memberikan peluang penghematan biaya. Dalam metode ABC, produk diartikan sebagai barang atau jasa yang dijual oleh suatu perusahaan. Produk yang dijual perusahaan antara lain kerajinan tangan, asuransi, jasa konsultasi, buku, pakaian, dan lainnya. Semua produk ini diproduksi melalui operasi perusahaan. Kegiatan ini menggunakan sumber daya. Biaya yang tidak dialokasikan secara langsung ke produk dialokasikan ke aktivitas yang menghasilkan biaya tersebut (Meylisa Dina Fajarwati et al., 2023)

Activity Based Costing adalah metode costing yang didasarkan pada aktivitas, yang dirancang untuk memberikan informasi biaya kepada manajer dalam pembuatan keputusan strategis dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap. Activity Based Costing (ABC) menghitung biaya produksi berdasarkan aktivitas yang mencakup biaya pra-produksi, biaya produksi, biaya administrasi, serta biaya variabel dan tetap (FWorotitjan et al., 2016)

Activity Based Costing pada dasarnya adalah metode penentuan biaya pabrik (product costing) yang dirancang untuk memberikan informasi biaya produk secara akurat bagi manajemen, dengan mengukur konsumsi sumber daya secara tepat dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk (Hanum, 2013).

Activty based costing memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi,mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. ABC merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

Avtivity Based Costing(ABC) telah diakui sebagai sistem manajemen biaya untuk menggantikan sistem akuntansi biaya tradisional yang lama. Memang ABC memiliki berbagai keunggulan. beberapa keunggulan ABC seperti penentuan biaya produksi yang lebih akurat,meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, meningkatkan perencanaan strategis dan kemampuan manajemen (perbaikan berkelanjutan) bekerja lebih baik. Metode ABC memudahkan untuk mengidentifikasi biaya-biaya kurang relevan yang tersembunyi dalam sistem

tradisional. ABC transparan memungkinkan Anda mengidentifikasi dan menghilangkan pemicu biaya ini. Selain itu, metode ABC mendukung perbaikan berkelanjutan melalui analisis operasional. Metode ABC adalah tindakan perbaikan yang layak untuk aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah atau tidak efisien. Hal ini erat kaitannya dengan masalah produktivitas perusahaan. (Kaukab, 2019)

Landasan teori ABC melibatkan beberapa konsep utama(Bakti, 2022):

1. Aktivitas (Activities): Landasan utama dari ABC adalah pengidentifikasian dan pemahaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Aktivitas ini mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan, seperti pengadaan bahan baku, pengolahan, inspeksi, pergudangan, dan lain sebagainya.
2. Alokasi Biaya Berbasis Aktivitas: ABC berfokus pada alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang sebenarnya digunakan oleh setiap produk atau layanan. Ini berbeda dengan metode tradisional yang mungkin hanya menggunakan alokasi biaya berdasarkan faktor seperti jumlah tenaga kerja atau jam mesin yang digunakan.
3. Pengidentifikasian Pemicu Biaya (Cost Drivers): ABC mencari faktor-faktor yangpaling memengaruhi biaya suatu aktivitas. Biasanya, ini dikenal sebagai pemicu biaya (cost driver).Contohnya, jumlah pesanan bisa menjadi pemicu biaya untuk aktivitas pengadaan bahan baku.
4. Struktur Harga Pokok yang Lebih Akurat: Dengan menganalisis aktivitas dan pemicu biaya dengan lebih mendalam, ABC dapat

menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Ini membantu perusahaan untuk memahami dengan lebih baik biaya produksi yang sebenarnya dari setiap produk atau layanan.

5. Keputusan yang Lebih Baik: ABC membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait alokasi sumber daya, penetapan harga, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Dengan memahami kontribusi produk atau layanan terhadap keuntungan perusahaan, manajer dapat fokus padayang paling menguntungkan.
6. Pengendalian Biaya: ABC juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang mungkin tidak memberikan nilai tambah signifikan dan oleh karena itu bisa diperbaiki atau dikurangi untuk mengendalikan biaya.

2.1.1.2 Keunggulan Activity Based Costing

Beberapa keunggulan dari Avtivity Based Costing untuk Menentukan Biaya Produksi sebagai berikut:

A. Biaya produk lebih realistis,terutama di industri manufaktur berteknologi tinggi di mana biaya overhead pabrik menyumbang sebagian besar dari total biaya.
B. Semakin banyak biaya overhead pabrik yang diatribusikan pada produk. Dalam pabrik modern berkembang pula sejumlah kegiatan non-pabrik. Sistem penetapan biayanya sendiri didasarkan pada analisis aktivitas yang memperhitungkan aktivitas setiap orang sehingga biaya dapat ditelusuri ke aktivitas tersebut dan bukan ke pabrik.Sistem penetapan biaya berdasarkan

aktivitas mengakui bahwa aktivitaslah yang menimbulkan biaya (aktivitas menyebabkan biaya), bukan produk dan produk membelanjakan biaya pada aktivitas.

C. Sistem penetapan biaya berbasis aktivitas fokus pada karakteristik dan perilaku biaya aktual untuk membantu mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai pada produk Produk(Harmana, 2020).

2.1.1.3 Manfaat Activity Based Costing

Manfaat penerapan sistem penetapan biaya berbasis aktivitas, seperti berikut:

1. Membantu mengidentifikasi inefisiensi yang terjadi dalam proses produksi, baik di setiap departemen, setiap produk atau setiap aktivitas.
2. Membantu mengambil keputusan yang tepat dengan menghitung biaya atau objek biaya lebih akurat.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama overhead pabrik) di tingkat individu dan departemen(Caroline & Wokas, 2016).

2.1.1.4 Desain Sistem Activity Based Costing

Sistem ini memungkinkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Oleh karena itu, pembebanan biaya pada produk dengan menghitung alokasi biaya dasar untuk setiap aktivitas bila produk yang digunakan berbeda akan menghasilkan penghitungan biaya yang lebih tepat.

Untuk merancang sistem ABC, perlu dilakukan memahami dengan jelas arti berikut:

1. Aktivitas

Apakah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi berupa tindakan, gerakan

atau rangkaian pekerjaan. Sekelompok tindakan yang dilakukan dalam suatu organisasi yang berguna untuk tujuan penetapan biaya berdasarkan aktivitas.

2. Pusat Aktivitas

Aktivitas yang relevan sering kali disertakan dalam Pusat Aktivitas yang melaporkan informasi terkait aktivitas dalam fungsi atau proses.

3. Sumber daya

Merupakan faktor ekonomi yang dikenakan atau digunakan untuk menjalankan kegiatan.

4. Objek biaya

Bentuk akhir memerlukan pengukuran biaya.

5. Kelompok biaya aktivitas

adalah kumpulan semua komponen biaya yang berkaitan dengan suatu komponen aktivitas

6. Elemen biaya

Mewakili jumlah yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan oleh aktivitas dan berada dalam kumpulan biaya.

7. *Cost driver*

Ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya operasional.

Dua jenis *Cost driver*:

- Driver sumber daya

Ini adalah ukuran jumlah sumber daya yang digunakan oleh suatu aktivitas.

Penggerak biaya ini elemen biaya digunakan untuk mengalokasikan biaya sumber daya

digunakan oleh aktivitas ke dalam kelompok biaya.

- Faktor biaya aktivitas

Ukuran frekuensi dan intensitas permintaan untuk suatu aktivitas

berdasarkan pada nilai barang tersebut. Penggerak aktivitas digunakan untuk membebankan biaya dari kelompok biaya ke objek biaya.

2.1.1.5 Tahapan Implementasi Activity Based Costing

Tujuan utama ABC sebagai sistem alokasi biaya adalah untuk melacak secara akurat biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau menyediakan layanan. Ada beberapa langkah untuk melakukan tahapan implementasi ABC yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya. Salah satu perbedaan utama antara sistem unit costing (TCS) dan sistem ABC adalah perbedaan klasifikasi biaya yang terjadi selama proses produksi. Ada dua jenis utama metode alokasi biaya. Pertama, biaya layanan dukungan dialokasikan menggunakan satu atau lebih fasilitas distribusi. Pada metode kedua, beban pada pusat biaya diakumulasikan dan kemudian dialokasikan berdasarkan jam kerja jam tenaga kerja atau jam mesin. Alokasi biaya dalam sistem per unit ditentukan secara proporsional terhadap total output. Biaya overhead ditetapkan secara linier berdasarkan perubahan produksi.Dalam alokasi biaya dalam sistem ABC, tidak semua biaya dianggap berubah secara konsisten

sebanding dengan perubahan produksi. Ada dua kemungkinan basis alokasi:

(1) basis tingkat batch, di mana input tertentu digunakan secara linier dan proporsionaldengan jumlah lot dari setiap jenis yang diproduksi. (2) Berdasarkan tingkat produk, masukan yang berbeda Faktor-faktor tertentu digunakan untuk mengembangkan dan mendukung produksi produk.

2. Tahapan Operasi Umum Terkadang dibutuhkan banyak operasi dalam suatu perusahaan untuk menciptakan suatu produk. Dalam hal ini, secara ekonomi tidak layak untuk menggunakan pemicu biaya untuk setiap aktivitas. Oleh karena itu, keseimbangan harus dibuat antara biaya dan keakuratan pengukuran sambil menggabungkan tugas-tugas terpisah ke dalam sejumlah operasi terbatas. Ketika jumlah tugas gabungan terlalu besar, keakuratan kemampuan pelacakan biaya menurun.
3. Laporkan biaya operasional. Langkah selanjutnya dalam merancang sistem ABC adalah melaporkan biaya seluruh aktivitas. Sekali lagi, kompromi akan terjadi dalam pelaporan biaya fasilitas. Terkadang informasi yang diberikan sangat rinci dan tidak memerlukan interpretasi.Selain itu, dimungkinkan untuk menggabungkan beberapa tindakan ke dalam aktivitas untuk sistem biaya namun melaporkannya secara terpisah. Dalam hal ini, yang diperlukan hanyalah laporan rinci, bukan harga produk yang dinyatakan.
4. Identifikasi pusat kegiatan Langkah ini melibatkan identifikasi pusat kegiatan yang bertanggung jawab.Pusat aktivitas didefinisikan sebagai segmen proses produksi yang mana manajemen ingin melaporkan biaya

aktivitas tersebut secara terpisah.Dengan begitu, manajemen dapat mengendalikan kinerja individu-individu dalam perusahaan secara efektif.

5. Pemilihan pemicu biaya tingkat pertama. Perbedaan utama antara pemantauan dua tingkat dan menggunakan satu tingkat adalah bahwa penggerak biaya yang berbeda dapat digunakan pada setiap tingkat. Pembagian informasi yang tersedia di pusat biaya dan tingkat produk merupakan keuntungan besar. Terkadang lebih berguna jika informasi berada di tingkat pusat dibandingkan di tingkat produk. Pertama, biaya masukan melekat pada kumpulan biaya di setiap pusat kegiatan. Penggerak biaya yang dipilih menentukan total biaya di setiap kelompok. Hal ini akan meningkatkan keakuratan biaya yang dilaporkan
6. Pilih pemicu biaya tingkat kedua. Bila biaya seluruh aktivitas dipusat biaya berbeda ditetapkan ke kelompok biaya aktivitas, penggerak biaya tingkat kedua dapat dipilih.Berdasarkan hal ini, Biaya akan ditetapkan ke objek biaya. Saat berpindah ke ABC,pilihan penggerak biaya pada tahap kedua sangat dipengaruhi oleh transisi ini. Ingatlah bahwa tingkat kerumitan dalam proses manufaktur modern sangatlah besar.Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu sistem yang ekonomis dalam pemeliharaannya dan tidak menimbulkan distorsi yang berlebihan (Hakim, 2019).

2.1.1.6 Keuntungan dan Kelemahan avtivity Based Costing

Ada beberapa keuntungan dan kelemahan menurut,(Sianturi et al., 2024) sebagai berikut:

Keuntungan metode Activity-Based Costing

1. Membantu pengambilan keputusan internal.
2. Menawarkan harga yang lebih kompetitif.
3. Mempermudah analisis biaya, sehingga manajemen dapat meningkatkan penjualan produk yang kurang laku.
4. Dengan analisis biaya dan pola penggunaan sumber daya, manajer dapat lebih mudah mengembangkan produk.
5. Kelemahan metode Activity-Based Costing:
6. Implementasi dan pengembangan metode ini sangat kompleks.
7. Proses penerapannya memakan waktu lama, seringkali lebih dari satu tahun.
8. Metode ini tidak mencakup biaya untuk iklan, promosi, atau penelitian.

2.1.2 Sistem Tradisional

2.1.2.1 Pengertian Sistem Tradisional

Sistem Tradisional menurut (Hendz, 2015) adalah metode penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan dua dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang dihasilkan. Sistem ini dirancang pada masa ketika teknologi manual digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan dan ditujukan khusus untuk perusahaan manufaktur. Dalam sistem ini, biaya dibagi berdasarkan tiga fungsi utama, yaitu: fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi serta umum. Oleh karena itu, dalam Sistem Tradisional, biaya produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya tradisional adalah metode perhitungan biaya produk yang mengalokasikan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung langsung pada produk, sementara biaya overhead dibebankan berdasarkan penggerak aktivitas unit. Penggerak aktivitas unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya seiring dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi. Akuntansi biaya tradisional dirancang khusus untuk perusahaan manufaktur dan berfokus pada penentuan biaya produk dengan menekankan biaya pada tahap produksi (Rachmawulan & Yuni, 2018)

2.2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Sistem Tradisional

Adapun kelebihan dan kelemahan dari sistem tradisional menurut (Musfitria et al., 2022)

Kelebihan dari Sistem Tradisional dalam penentuan Harga Pokok Produksi yaitu:

a. Penerapan yang sederhana
b. Kemudahan dalam proses audit
c. Namun, Sistem Tradisional juga memiliki kelemahan, yaitu:
d. Dirancang khusus untuk menyajikan informasi biaya hanya pada tahap produksi.
e. Alokasi biaya overhead pabrik hanya bergantung pada jam tenaga kerja langsung atau volume produksi saja.

2.1.2.3 Metode Akuntansi Biaya Tradisional

Metode akuntansi biaya tradisional adalah cara perhitungan harga pokok yang didasarkan pada volume atau unit yang diproduksi, tanpa mempertimbangkan aktivitas lain yang memicu biaya. Konsep dan metode

akuntansi biaya lama kurang relevan untuk bisnis masa kini karena banyak perubahan yang terjadi. Konsep baru dalam akuntansi biaya, seperti Activity Based Costing System, telah muncul untuk menggantikan metode lama. Dalam metode akuntansi biaya tradisional, sumber daya dianggap diserap oleh produk, sedangkan dalam Activity Based Costing System, sumber daya dianggap diserap oleh aktivitas (Hidayat et al., 2021).

2.1.3 Perbandingan biaya tradisional dan Activity Based Costing

Menurut (Mulyanti & Bagianto, 2016) ada beberapa perbandingan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem biaya Activity Based Costing (ABC) menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (cost driver) untuk menentukan seberapa besar biaya overhead yang ditanggung setiap produk. Sebaliknya, sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead secara sembarangan berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang tidak representatif.
2. Sistem biaya Activity Based Costing mengadopsi lebih banyak tempat penampungan biaya overhead, sementara sistem biaya tradisional hanya menggunakan satu atau dua tempat penampungan.
3. Dalam Activity Based Costing, terdapat homogenitas biaya dalam setiap tempat penampungan biaya, yang tidak diterapkan dalam sistem biaya tradisional.
4. Metode perhitungan dalam Activity Based Costing adalah sistem perhitungan biaya dua tahap, sedangkan sistem biaya tradisional dapat berupa sistem perhitungan satu atau dua tahap.

Menurut (Gela & Suryaningsi, 2020) beberapa perbandingan antara biaya tradisional dengan Activity Based Costing yaitu sebagai berikut:

a. Sistem biaya Activity Based Costing menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (cost driver) untuk menentukan besarnya konsumsi biaya overhead dari setiap produk. Sebaliknya, sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead hanya berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang kurang representatif.
b. Sistem biaya Activity Based Costing memfokuskan perhatian pada biaya, kualitas, dan faktor waktu, sedangkan sistem biaya tradisional lebih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek, seperti laba. Oleh karena itu, jika sistem biaya tradisional digunakan untuk menentukan harga dan profitabilitas produk, hasilnya mungkin tidak dapat diandalkan.
c. Sistem biaya Activity Based Costing membutuhkan kontribusi dari seluruh departemen, yang mengarah pada integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan pandangan fungsional yang lebih luas tentang organisasi.
d. Sistem biaya Activity Based Costing memerlukan analisis varian yang lebih sedikit dibandingkan sistem tradisional, karena kelompok biaya (cost pools) dan pemicu biaya (cost drivers) lebih akurat dan jelas. Selain itu, Activity Based Costing dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk mengidentifikasi biaya aktual jika diperlukan.

Perbedaan perhitungan antara dua metode yang diterapkan pada produk dapat menyebabkan distorsi, karena metode tradisional tidak memperhitungkan secara detail biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas produksi dan penunjang. Metode tradisional lebih mudah diterapkan daripada metode activity

based costing (ABC) karena membagi biaya secara merata ke setiap produk tanpa memperhitungkan proporsi biaya yang seharusnya ditanggung oleh masing-masing produk. Sebaliknya, metode activity based costing (ABC) mengalokasikan biaya berdasarkan proporsi konsumsi dari setiap aktivitas produksi, sehingga dapat mengalokasikan biaya overhead pabrik (BOP) ke setiap produk dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan metode tradisional (Aningsih et al., 2018)

1.1.3 Harga Pokok Produksi

1.1.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode tertentu. Dengan kata lain, harga pokok produksi adalah biaya yang diperlukan untuk mendapatkan barang jadi yang siap dijual. Dalam akuntansi biaya,terdapat tiga kelompok persediaan yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produk yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (Ridwan & Suherman, 2021)

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan semua unsur biaya produksi. Sementara itu, harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diperkirakan akan dihasilkan. Metode ini penting dalam prinsip akuntansi, karena memengaruhi jumlah harga pokok produk serta penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu full

costing dan variabel costing. Full costing adalah metode yang menghitung semua unsur biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan variabel costing hanya mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dalam penentuan harga pokok produksi (Asiva Noor Rachmayani, 2017)

1.1.3.2 Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya ada dua jenis proses produksi sebagai berikut (Henri Slat et al., 2013):

1. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan menggunakan metode harga pokok pesanan (job order cost method) untuk mengumpulkan harga pokok produksinya. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan harga pokok produksi per unit produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah unit yang ada dalam pesanan itu.
2. dan yang kedua,perusahaan yang memproduksi secara massal mengumpulkan harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok proses (process cost method). Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu, dan harga pokok produksi per unit produk yang dihasilkan selama periode tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk periode itu dengan jumlah unit yang dihasilkan.

1.1.3.3 Manfaat Harga Pokok produksi

Manfaat harga pokok produksi yaitu Untuk menghitung laba atau rugi bruto pada periode tertentu, serta menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca, langkah pertama adalah memastikan bahwa harga pokok produksi telah dihitung dengan akurat. Setelah harga pokok produksi diperoleh, langkah selanjutnya adalah menetapkan harga jual untuk barang atau jasa tersebut. Dengan informasi harga pokok produksi, harga jual dapat ditentukan agar tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Tujuannya adalah agar harga jual tersebut kompetitif di pasar dan tetap menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Untuk Menghitung profit atau rugi dalam periode tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan harga pokok produksi. Dengan informasi ini, perusahaan dapat menilai apakah kegiatan pembuatan dan penjualan produk selama periode yang ditentukan menghasilkan kerugian atau keuntungan. Data tentang profit dan rugi sangat berguna untuk memahami kontribusi suatu barang atau jasa dalam menutupi biaya non-produksi, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah mereka mengalami rugi atau profit.

Selain itu, harga pokok produksi juga berguna untuk menetapkan harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses yang disajikan dalam neraca. Dalam pertanggungjawaban manajemen terhadap keuangan dalam jangka waktu tertentu, manajemen harus menyusun laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan neraca (Fadli & Rizka ramayanti, 2020)

1.1.3.4 Unsur- unsur Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan komponen penting yang membentuk keseluruhan produk akhir. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait biaya bahan baku, yaitu:

a. Unsur-unsur yang membentuk biaya bahan baku.

   Ini mencakup pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan bahan baku yang siap diproses. Unsur yang membentuk biaya bahan baku terdiri dari:

   1. Potongan dari pembelian.
   2. Ongkos pengangkutan bahan baku.

b. Penentuan biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi. Pembelian bahan baku seringkali berubah dari waktu ke waktu, sehingga diperlukan metode untuk mengelola pemakaian bahan baku agar biaya yang dicatat menjadi akurat.

c. Masalah khusus terkait biaya bahan baku adalah sisa bahan. Dalam proses produksi, tidak semua bahan baku dapat diolah menjadi produk akhir. Sisa bahan adalah bahan baku yang rusak selama proses produksi dan tidak bisa menjadi bagian dari produk jadi.

2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan pabrik, yang dapat diidentifikasi atau dilacak pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Biaya Overhead Pabrik

   Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Barang Dalam Proses

   Barang dalam proses merujuk pada barang yang belum selesai atau yang tingkat penyelesaiannya belum mencapai 100%. Barang dalam proses dibagi menjadi dua kategori, yaitu: barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir.

2.1 Kerangka Berpikir Konseptual

Berdasarkan pembahasan di atas untuk lebih jelasnya akan dikemukaan kerangka berfikir yang digambarkan pada skema berikut ini :

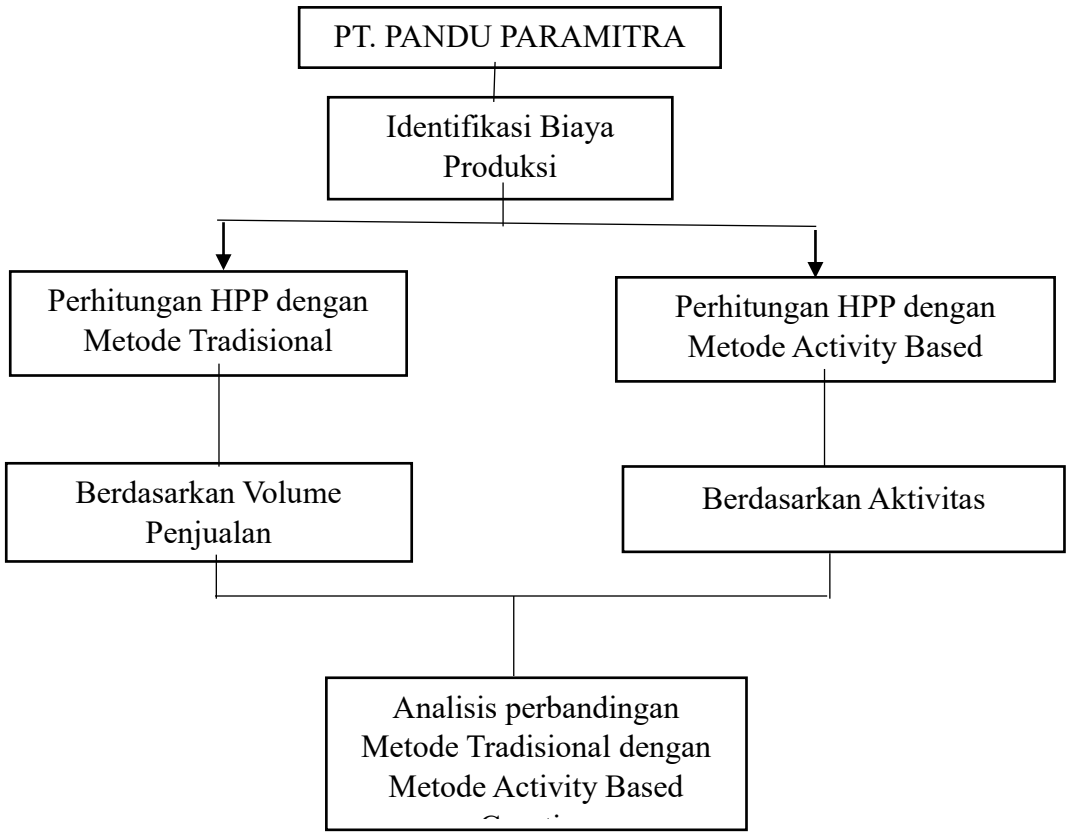

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena dalam konteks naturalnya, bukan di laboratorium, tanpa upaya manipulasi oleh peneliti. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara holistik, dalam konteks alamiah, dan dengan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014)

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variable yang terdapat dalam judul penelitian.Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu perbandingan metode tradisional dengan metode activity based costing untuk menghitung harga pokok produksi. Metode tradisional merupakan pengukuran alokasi biaya overhead pabrik yang menggunakan dasar biaya yang berkaitan dengan volume produksi. Metode Activity Based Costing digunakan untuk meningkatkan akurasi dalam pembebanan biaya dan juga memberikan informasi mengenai biaya dari berbagai aktivitas. Hal ini memungkinkan manajemen untuk fokus pada aktivitas yang menawarkan peluang penghematan biaya (Wulanda et al., 2022). Harga pokok produksi adalah elemen biaya yang diproduksi baik tetap (fix cost) maupun variable (variable cost). Beliau menjelaskan dengan sederhana, semua unsur biaya

yang melekat pada produksi barang tidak memandang biaya tersebut biaya tetap ataupun variable yang cenderung naik turun sesuai dengan kapasitas barang yang di produksi (Musfitria et al., 2022)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini PT. PANDU PARAMITRA yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 57 di kota Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2024 september 2024

Berikut data rincian waktu penelitian.

Tabel Rencana jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Agustus 2023	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	November 2024
1	Pengajuan Judul									
2	Pengumpulan Data									
3	Penyusunan Proposal									
4	Bimbingan Proposal									
5	Seminar Proposal									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Bimbingan Skripsi									
8	Sidang Skripsi									

3.4. Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk kata-kata. Dalam hal ini perlu dikemukakan mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.Dikarenakan permasalahan belum jelas,holistik,kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test,kuesioner,pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam,menemukan pola,hipotesis dan teori (Prof.Dr.Sugiyono, 2014)

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini,sumber data menggunakan data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung tanpa perantara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Teknik wawancara,yaitu dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan karyawan kantor di PT. Pandu Paramitra
2. Teknik dokumentasi,yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perushaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah properti perumahan yang berhubungan dengan

penelitian ini. Data bersumber dari laporan keuangan,dokumen dan arsip data perushaan tersebut.

3. Teknik Observasi, Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gelaja-gelaja yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata,kalimat,dan gambar untuk melakukan uraian atau penafsiran.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan biaya produksi atau mengenai metode yang digunakan dengan penjelasan tentang perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode tradisional dengan metode activity Based Coasting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Profil PT. PANDU PARAMITRA

PT Panduparamitra merupakan sebuah perusahaan yang berkedudukan di Medan, Indonesia. Didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 18 April 1996, yang disusun di hadapan Notaris Afrizal Arsad Hakim, SH. Proses pendirian perusahaan ini mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9395.HT.01.01TH'96 pada tanggal 9 Oktober 1996. Keberadaan akta ini menjadi fondasi legal bagi PT Pandu Paramita dalam menjalankan aktivitas bisnisnya di berbagai sektor.

Sejak didirikan, PT Panduaramitra telah mengalami beberapa perubahan dalam anggaran dasar perusahaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan perusahaan. Yang terakhir, anggaran dasar diubah melalui Akta No. 97 tanggal 24 April 2019. Proses ini dilakukan untuk memperkuat struktur organisasi dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan agar dapat bersaing lebih baik di pasar.

Akta perubahan yang dibuat di hadapan Notaris Diana Nainggolan, SH. ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 18 Mei 2019 dengan No. AHU-0027294.AH.01.02.Tahun 2019. Pengesahan ini menunjukkan bahwa PT Pandu Paramita terus berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan dalam kerangka hukum yang sah.

Dengan berbagai perubahan yang dilakukan, PT Pandu Paramita berupaya untuk selalu relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar. Hal ini mencerminkan visi perusahaan untuk menjadi pemain utama di sektor yang digelutinya. Melalui strategi yang tepat dan adaptif, PT Pandu Paramita berharap dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, perjalanan PT Pandu Paramita sejak didirikan hingga kini mencerminkan dinamika dan komitmen perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan landasan hukum yang kuat dan manajemen yang efektif, perusahaan ini siap menghadapi tantangan dan meraih peluang di masa depan, serta berperan aktif dalam pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

4.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT PT. PANDU PARAMITRA

Analisis Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT PANDUPARAMITRA Medan sampai saat ini masih menggunakan sistem tradisional, karena biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Sedangkan harga pokok produksi per satuan untuk setiap produk dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Analisis penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem Activity Based Costing. Penentuan harga pokok produksi pada PT PANDUPARAMITRA dibagi menjadi beberapa cost pool. pengelompokan aktivitas cost pool dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu level unit, level batch, level produk, dan level fasilitas . Aktivitas yang terjadi dalam

pembuatan Perumahan yang mana pada perusahaan ini terbagi dari 3 jenis rumah, yaitu type 36/78, 40/91 dan45/104. Adapun data yang untuk produksi masing-masing unit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Biaya Produksi Perumahan PT. PANDUPARAMITRA Tahun 2022

Biaya	Tipe		
	36/78	40/91	45/104
Biaya Bahan	Rp.208299777	Rp. 230.272.991	Rp. 270252050
BTKL	Rp. 35928683	Rp. 50319889	Rp. 52.120.000

4.1.3 Perhitungan Biaya Overhead Produksi Pada PT PT. PANDU PARAMITRA

Biaya overhead pabrik PT PANDUPARAMITRA Medan mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang terdiri dari berbagai komponen seperti sewa pabrik, utilitas, gaji karyawan tidak langsung, depresiasi peralatan, biaya pemeliharaan, dan biaya bahan pendukung. Adapun data Biaya Overhead Produksi PT PANDUPARAMITRA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Biaya Overhead Pabrik PT PANDUPARAMITRA Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah
1	IMB	Rp. 175.000.000
2	Biaya Sertifikat	Rp. 400.000.000
3	Biaya Desain Bangunan	Rp. 60.000.000
4	Biaya Ekskavator	Rp. 50.000.000
5	Biaya listrik dan Air	Rp. 6.450.000
6	Biaya Manager dan Staff	Rp. 30.000.000
7	Biaya Pengawas	Rp. 18.000.000
8	Biaya Promosi	Rp.6.000.000
TOTAL BOP		Rp. 745.450.000
BOP		Rp. 5.647.348/unit

4.1.4 Perhitungan Harga Produksi Pada PT PT. PANDU PARAMITRA Dengan Menggunakan Metode Tradisional

Salah satu metode yang umum digunakan untuk membebankan Biaya Overhead Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal yang didasarkan pada Cost Driver tertentu, seperti unit yang diproduksi. Proses perhitungan Biaya Overhead Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pada tahap pertama, semua biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Setelah itu, tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya yang relevan, seperti jam mesin, unit produk, atau jam kerja, untuk menciptakan suatu acuan yang dapat digunakan dalam proses alokasi biaya.

Pada tahap kedua, biaya overhead pabrik yang telah dihitung akan dibebankan ke produk dengan cara mengalikan tarif yang telah ditentukan dengan biaya yang digunakan untuk masing-masing produk. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk secara sistematis dan efisien mengalokasikan biaya overhead ke produk yang dihasilkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai total biaya produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan analisis biaya yang lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam proses produksi serta penentuan harga jual.

Tabel 4.3 BOP PT PANDUPARAMITRA

No	Keterangan	Jumlah
1	IMB	Rp. 175.000.000
2	Biaya Sertifikat	Rp. 400.000.000
3	Biaya Desain Bangunan	Rp. 60.000.000
4	Biaya Ekskavator	Rp. 50.000.000
5	Biaya listrik dan Air	Rp. 6.450.000
6	Biaya Manager dan Staff	Rp. 30.000.000
7	Biaya Pengawas	Rp. 18.000.000
8	Biaya Promosi	Rp.6.000.000
TOTAL BOP		Rp. 745.450.000
BOP		Rp. 5.647.348/unit

Sumber: Data Diolah 2023

Dalam menghitung Biaya Overhead Pabrik (BOP) di PT PANDUPARAMITRA, peneliti memulai dengan mengakumulasikan seluruh biaya overhead yang berkaitan dengan proses produksi. Biaya overhead ini mencakup berbagai komponen, seperti sewa pabrik, utilitas, gaji karyawan tidak langsung, dan biaya pemeliharaan peralatan. Pengumpulan data biaya ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan produksinya. Dengan informasi yang akurat, peneliti dapat lebih mudah melakukan analisis selanjutnya.

Setelah semua biaya overhead diakumulasi, langkah berikutnya adalah menghitung tarif tunggal BOP. Dalam hal ini, peneliti membagi total biaya overhead yang telah dihitung dengan jumlah unit yang dapat diproduksi, yang dalam konteks PT PANDUPARAMITRA adalah sebanyak 132 unit perumahan. Pembagian ini memberikan tarif per unit yang mencerminkan alokasi biaya overhead yang diperlukan untuk memproduksi setiap unit. Metode ini membuat proses penghitungan menjadi lebih sistematis dan terukur.

Penggunaan tarif tunggal untuk BOP memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah kemudahan dalam perencanaan dan pengendalian biaya. Dengan tarif yang telah ditentukan, perusahaan dapat dengan cepat memperkirakan total biaya produksi untuk proyek-proyek yang akan datang, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, tarif ini juga membantu manajemen untuk mengidentifikasi potensi penghematan biaya dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

Di samping itu, metode pembebanan biaya yang jelas ini juga mendukung transparansi dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan alokasi biaya overhead yang tepat, PT PANDUPARAMITRA dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada pemangku kepentingan tentang struktur biaya dan profitabilitas produk yang dihasilkan. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan investor tetapi juga membantu dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Setelah diketahui biaya Overhead PT PANDUPARAMITRA per unit nya barulah dibebankan ke produk dengan mengakumulasikan dengan biaya utama yang terdiri dari biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung. Dapat dideskripsikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi PT PANDUPARAMITRA Menurut Perusahaan

Biaya	Tipe		
	36/78	40/91	45/104
Biaya Bahan	Rp.208.299,777	Rp. 230.272.991	Rp. 270252050
BTKL	Rp. 35.928.683	Rp. 50.319.889	Rp. 52.120.000
BOP	Rp. 5.647.348	Rp. 5.647.348	Rp. 5.647.348
Harga Pokok Produksi	Rp. 249.875.808	Rp. 286.240.228	Rp. 328.019.398

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perhitungan Harga Produksi Pada PT PT. PANDU PARAMITRA Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing

1. Tahap Pertama

Pada Tahap pertama ini peneliti dalam perhitungan dengan menggunakan metode Activity Based Costing ini, perbedaan hanya terletak pada penentuan biaya overhead pabrik. Biaya Overhead Pabrik (BOP) merupakan salah satu komponen penting dalam akuntansi biaya, yang mencakup semua biaya yang tidak secara langsung terkait dengan produksi barang, seperti sewa, gaji karyawan non-produksi, dan biaya utilitas. Di PT PANDUPARAMITRA, aktivitas yang terkait dengan BOP dapat dikategorikan ke dalam tiga level aktivitas, yaitu aktivitas level unit, aktivitas level batch, dan aktivitas level produk. Pembagian ini memudahkan manajemen dalam menganalisis dan mengendalikan biaya serta meningkatkan efisiensi operasional.

Aktivitas level unit merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Biaya ini mencakup pengeluaran yang terjadi setiap kali unit diproduksi, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Meskipun biaya

ini bersifat variabel, penting untuk mengidentifikasinya agar perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat. Dengan mengetahui biaya per unit, PT PANDUPARAMITRA dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dan memastikan margin keuntungan yang sesuai.

Selanjutnya, aktivitas level batch mencakup biaya yang terkait dengan memproduksi sejumlah unit produk sekaligus, atau dalam batch. Biaya ini bisa meliputi biaya setup mesin, pengujian kualitas, dan pengemasan. Karena aktivitas ini tidak terjadi setiap kali unit diproduksi, pemahaman yang baik tentang biaya batch sangat penting untuk manajemen inventaris dan perencanaan produksi. Dengan menganalisis biaya batch, PT PANDUPARAMITRA dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Terakhir, aktivitas level produk melibatkan biaya yang berkaitan dengan pengembangan dan pemeliharaan lini produk tertentu. Ini mencakup biaya riset dan pengembangan, pemasaran, serta biaya administrasi yang terkait dengan produk. Dengan mengelompokkan biaya dalam level ini, PT PANDUPARAMITRA dapat mengevaluasi profitabilitas setiap produk secara lebih efektif. Hal ini juga membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis tentang pengembangan produk baru dan pengelolaan portofolio produk yang ada, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar.

Berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan hanya menggunakan satu cost driver saja yaitu jumlah unit. Sedangkan pada metode Activity Based Costing setiap biaya memiliki cost driver yang berbeda. Untuk PT PANDUPARAMITRA digunakan

empat jenis cost driver yaitu jumlah jam, luas lahan, luas bangunan, dan jumlah unit.

4.5 Pengklasikfikasikan Cost Driver PT PANDUPARAMITRA

No	Keterangan	Cost Driver
1	IMB	Luas Lahan
2	Biaya Sertifikat	Luas Lahan
3	Biaya Desain Bangunan	Luas Bangunan
4	Biaya Ekskavator	Jumlah Proyek
5	Biaya listrik dan Air	Jumlah Proyek
6	Biaya Manager dan Staff	Jumlah Proyek
7	Biaya Pengawas	Jumlah Proyek
8	Biaya Promosi	Jumlah Unit

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.6 Pengelompokkan Biaya Overhead Berdasarkan aktivitas

Cost Pool Homogen	Kelompok Biaya	Cost Dirver	Jumlah Biaya
Pool 1	Biaya ekskavator	1 proyek	Rp. 50.000.000
	Biaya Pengawas	1 proyek	Rp. 18.000.000
	Biaya Manager dan Staff	1 proyek	Rp. 30.000.000
	Biaya listrik dan air	1 proyek	Rp. 6.450.000
Total *Costpoll*			Rp.104.450.000
Pool 2	IMB	Luas lahan	Rp. 175.000.000
	Biaya Sertifikat	Luas lahan	Rp. 400.000.000
Total Costpoll			Rp. 575.000.000
Pool 3	Biaya desain Bangunan	Luas Bangunan	Rp. 60.000.000
Total Costpoll			Rp. 60.000.000
Pool 4	Biaya Promosi	Jumlah Unit	Rp.6.000.000

Sumber: Data diolah 2024

Pengelompokan biaya ini bertujuan untuk mengelompokkan biaya berdasarkan cost driver yang sama. Dengan cara ini, cost driver yang terkait dapat dimasukkan ke dalam satu cost pool menggunakan salah satu cost driver yang dipilih. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah dalam mengelola dan menganalisis biaya.

Aktivitas pada level unit menggunakan satu cost driver, yaitu luas lahan. Dalam hal ini, biaya yang terkait dengan produksi unit dipengaruhi oleh ukuran lahan yang digunakan. Ini membantu dalam menentukan seberapa besar biaya yang perlu dikeluarkan untuk setiap unit yang diproduksi berdasarkan area yang dimanfaatkan.

Untuk aktivitas pada level batch, satu cost driver yang digunakan adalah luas bangunan. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sejumlah unit dalam satu batch akan dipengaruhi oleh ukuran bangunan tempat produksi. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan ruang dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

Sementara itu, untuk aktivitas level produk, dua cost driver diterapkan, yaitu jumlah proyek dan jumlah unit. Penggunaan kedua cost driver ini memungkinkan PT PANDUPARAMITRA untuk lebih akurat dalam menghitung biaya terkait dengan setiap lini produk dan mengevaluasi profitabilitas berdasarkan volume produksi dan proyek yang dikelola. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pengembangan produk.

Setelah menentukan cost pool yang homogen, langkah berikutnya adalah menetapkan tarif per unit untuk masing-masing cost driver. Tarif kelompok ini dihitung dengan cara membagi total Biaya Overhead Pabrik yang telah diakumulasikan dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tarif yang lebih akurat dan relevan untuk setiap kategori aktivitas.

Tarif kelompok ini digunakan untuk menghitung biaya overhead pabrik yang dialokasikan kepada masing-masing produk. Dengan pendekatan ini, penghitungan biaya overhead tidak hanya mengandalkan satu cost driver saja, melainkan disesuaikan dengan cost driver yang berlaku untuk setiap produk. Hal ini meningkatkan ketepatan dalam perhitungan biaya dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Pada PT PANDUPARAMITRA ada beberapa produk tipe rumah yang dikeluarkan berikut merupakan perhitungan biaya overhead pabrik:

Tabel 4.7 Biaya Overhead pabrik Type 36

Cost Pool Homogen	Kelompok Biaya	Cost Driver	Jumlah Biaya	Pool Rate
Pool 1	Biaya ekskavator	1 proyek	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000/proyek
	Biaya Pengawas	1 proyek	Rp. 18.000.000	Rp. 18.000.000/proyek
	Biaya Manager dan Staff	1 proyek	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000/proyek
	Biaya listrik dan air	1 proyek	Rp. 6.450.000	Rp. 6.450.000/proyek
Total *Costpoll*			Rp.104.450.000	Rp.104.450.001/proyek
Pool 2	IMB	Luas lahan	Rp. 139.999.968	Rp. 3.888.888/m3
	Biaya Sertifikat	Luas lahan	Rp. 319.999.968	Rp. 8.888.888/m3
Total Costpoll			Rp. 459.999.936	Rp.12.777.776/m3
Pool 3	Biaya desain Bangunan	Luas Bangunan	Rp. 43.2004.320	Rp.600.060/m3
Total Costpoll			Rp. 43.204.321	Rp.600.060/m4
Pool 4	Biaya Promosi	Jumlah Unit	Rp.6.000.000	Rp. 45455/unit
Total BOP			Rp.613.654.357	
BOP			Rp. 4.648.896	

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Pada table diatas Jumlah BOP pada produk rumah type 36 adalah Rp. 4.648.896, yang mana luas lahan dari type ini adalah 36m^3 dan luas bangunan 72m^3 dengan jumlah unit 132. kemudian peneliti menghitung jumlah BOP pada produk type 40 yang mana perhitungan BOP pada produk tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Biaya Overhead Pabrik Type 40

Cost Pool Homogen	Kelompok Biaya	Cost Dirver	Jumlah Biaya	Pool Rate
Pool 1	Biaya ekskavator	1 proyek	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000/proyek
	Biaya Pengawas	1 proyek	Rp. 18.000.000	Rp. 18.000.000/proyek
	Biaya Manager dan Staff	1 proyek	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000/proyek
	Biaya listrik dan air	1 proyek	Rp. 6.450.000	Rp. 6.450.000/proyek
Total *Costpoll*			Rp.104.450.000	Rp.104.450.001/proyek
Pool 2	IMB	Luas lahan	Rp. 155.555.520	Rp. 3.888.888/m3
	Biaya Sertifikat	Luas lahan	Rp. 355.555.520	Rp. 8.888.888/m3
Total Costpoll			Rp. 511.111.040	Rp.12.777.776/m3
Pool 3	Biaya desain Bangunan	Luas Bangunan	Rp. 51.005.100	Rp.600.060/m3
Total Costpoll			Rp. 51.005.101	Rp.600.060/m4
Pool 4	Biaya Promosi	Jumlah Unit	Rp.6.000.000	Rp. 45455/unit
Total BOP			Rp.675.566.141	
BOP			Rp. 5.095.198	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Pada table diatas Jumlah BOP pada produk rumah type 40 adalah Rp. 5.095.198, yang mana luas lahan dari type ini adalah 30m^3 dan luas bangunan 85m^3 dengan jumlah unit 132. kemudian peneliti menghitung jumlah BOP pada produk type 45 yang mana perhitungan BOP pada produk tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Biaya Overhead Pabrik Type 45

Cost Pool Homogen	Kelompok Biaya	Cost Dirver	Jumlah Biaya	Pool Rate
Pool 1	Biaya ekskavator	1 proyek	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000/proyek
	Biaya Pengawas	1 proyek	Rp. 18.000.000	Rp. 18.000.000/proyek
	Biaya Manager dan Staff	1 proyek	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000/proyek
	Biaya listrik dan air	1 proyek	Rp. 6.450.000	Rp. 6.450.000/proyek
Total *Costpoll*			Rp.104.450.000	Rp.104.450.001/proyek
Pool 2	IMB	Luas lahan	Rp. 175.000.000	Rp. 3.888.888/m3
	Biaya Sertifikat	Luas lahan	Rp. 400.000.000	Rp. 8.888.888/m3
Total Costpoll			Rp. 575.000.000	Rp.12.777.776/m3
Pool 3	Biaya desain Bangunan	Luas Bangunan	Rp. 60.000.000	Rp.600.060/m3
Total Costpoll			Rp. 60.000.000	Rp.600.060/m4
Pool 4	Biaya Promosi	Jumlah Unit	Rp.6.000.000	Rp. 45455/unit
Total BOP			Rp.725.450.0000	
BOP			Rp. 5.495.833	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan Pada table diatas Jumlah BOP pada produk rumah type 45 adalah Rp. 5.495.833, yang mana luas lahan dari type ini adalah 45m^3 dan luas bangunan 99m^3 dengan jumlah unit 132. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) memang lebih kompleks dibandingkan dengan metode tradisional yang diterapkan oleh PT PANDUPARAMITRA. Metode ABC memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses produksi dan bagaimana aktivitas tersebut berkontribusi terhadap biaya. Dalam pendekatan ini, setiap aktivitas diidentifikasi dan dianalisis untuk menentukan cost driver yang relevan, sehingga biaya overhead dapat dialokasikan secara lebih tepat kepada produk yang dihasilkan.

Proses penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode ABC dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, perusahaan mengidentifikasi dan

mengelompokkan aktivitas yang berkontribusi terhadap biaya produksi. Setelah aktivitas dikelompokkan, pada tahap kedua, tarif per unit untuk masing-masing cost driver dihitung, yang kemudian digunakan untuk menghitung biaya overhead yang dialokasikan ke setiap produk. Dengan cara ini, metode ABC memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya yang terkait dengan setiap produk, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait penetapan harga dan strategi produksi.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok Biaya Overhead Pabrik dihitung ke berbagai jenis produk. Maka pada tahap kedua ini dilakukan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik ke berbagai produk dengan *Activity Based Coting Sistem*. Penjumlahan Harga pokok produksi PT PANDUPARAMITRA dengan Menggunakan *activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* PT PANDUPARAMITRA

Biaya	Tipe		
	36/78	40/91	45/104
Biaya Bahan	Rp.208.299.777	Rp. 230.272.991	Rp. 270.252.050
BTKL	Rp. 35.928.683	Rp. 50.319.889	Rp. 52.120.000
BOP	Rp. 4.648.896	Rp. 5.095.198	Rp. 5.495.833
Harga Pokok Produksi	Rp. 248.877.356	Rp. 285.668.078	Rp. 327.867.883

Sumber: Data Diolah 2024

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Panduparamitra 2024 dengan menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu untuk tipe 36/78

sebesar Rp Rp. 248.877.356, untuk tipe 40/91 sebesar Rp. 285.668.078, dan untuk tipe 45/104 sebesar Rp. 327.867.883

4.2.2 Perbandingan Harga Produksi Pada PT PT. PANDU PARAMITRA menggunakan Metode tradisional dan Menggunakan Metode Activity Based Costing

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi rumah di PT PANDUPARAMITRA, terlihat bahwa perusahaan masih menggunakan sistem tradisional dalam menentukan harga pokok produksinya. Pendekatan ini seringkali mengakibatkan ketidakakuratan dalam alokasi biaya, karena tidak mempertimbangkan berbagai aktivitas yang mendasari biaya produksi secara mendetail. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode tradisional cenderung berbeda dengan perhitungan yang dilakukan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Berikut adalah perbandingan selisih penggunaan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing:*

Tabel 4.11 Perbandingan Harga Pokok Produksi metode Tradisional dan metode Activity Based Costing

Tipe Rumah	Menurut perusahaan	hasil metode Activity based costing	Selisih
36/78	Rp. 249.875.808	Rp. 248.877.356	Rp. 998.452
40/91	Rp. 286.240.228	Rp. 285.668.078	Rp. 572.150
45/104	Rp. 328.019.398	Rp. 327.867.883	Rp. 151.515

Sumber: Data diolah 2024

Perbedaan yang signifikan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC)

terutama terletak pada alokasi Biaya Overhead Pabrik. Dalam sistem tradisional yang diterapkan oleh PT PANDUPARAMITRA, perusahaan hanya membebankan biaya overhead pada satu cost driver, sehingga alokasi biaya menjadi kurang akurat. Hal ini dapat mengakibatkan distorsi dalam penghitungan harga pokok produksi, karena tidak semua faktor yang mempengaruhi biaya dipertimbangkan secara menyeluruh.

Sebagai contoh, selisih yang terjadi pada rumah tipe 36 adalah sebesar Rp 998.452. Selisih ini mencerminkan betapa besar dampak dari penggunaan metode tradisional yang tidak mempertimbangkan variasi dalam aktivitas produksi. Dengan metode ABC, biaya overhead dialokasikan berdasarkan beberapa cost driver yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya yang dikeluarkan untuk setiap unit produk. Hal ini sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal penetapan harga.

Selanjutnya, pada tipe rumah 40, selisih harga pokok produksi mencapai Rp 572.150, sedangkan untuk rumah tipe 45, selisihnya adalah Rp 151.515. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang lebih cermat dengan metode ABC dapat membantu perusahaan dalam memahami biaya yang sebenarnya terkait dengan setiap produk. Dengan informasi yang lebih akurat, PT PANDUPARAMITRA dapat mengoptimalkan strategi harga dan meningkatkan profitabilitas, serta meminimalkan risiko kerugian akibat penetapan harga yang tidak tepat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) memberikan hasil yang lebih rendah untuk tipe rumah 36/78, tipe rumah 40/91 dan 45/104. Perbedaan ini muncul karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT PANDUPARAMITRA, perusahaan hanya menggunakan satu cost driver untuk semua tipe rumah. Hal ini menyebabkan pembebanan biaya overhead pabrik disamaratakan di antara ketiga tipe rumah, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam estimasi biaya.

5.2 Saran

Pertimbangan penerapan metode Activity Based Costing (ABC) secara menyeluruh dalam sistem perhitungan harga pokok produksi. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aktivitas yang mempengaruhi biaya, perusahaan dapat mengalokasikan Biaya Overhead Pabrik secara lebih akurat sesuai dengan kebutuhan setiap tipe rumah. Selain itu, pelatihan untuk tim akuntansi dan manajemen dalam menggunakan metode ABC juga penting untuk memastikan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan biaya. Dengan langkah-langkah ini, PT PANDUPARAMITRA tidak hanya dapat meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi, tetapi juga dapat membuat keputusan yang lebih strategis, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustami, S. (2014). Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Di Pt. Pindad (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 261. https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6579

Aningsih, R., Akuntan, L. D.-J. O. I., & 2018, undefined. (2018). Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional costing dan activity based costing. *Ejournal-Binainsani.Ac.IdRF Aningsih, LA DiyaniJurnal Online Insan Akuntan, 2018•ejournal-Binainsani.Ac.Id*, *3*(Juni), 1–10. http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/928

Asiva Noor Rachmayani. (2017). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO*. *1*(3), 6.

Caroline, T. C., & Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, *4*(1), 593–603.

Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *7*(2), 148–161. https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211

FWorotitjan, C., Morassa Penerapan Konsep Sunk, J., Riedel Fredrik Worotitjan, C., Morassa, J., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2016). Analysis of Production Cost in Pt. Manado Nusantara Informasi (Koran Sindo). *Maret*, *4*(1), 974–981.

Gela, B. N. L., & Suryaningsi. (2020). Studi Komparasi Penerapan Metode Tradisional dan Activity Based Costing untuk Mengetahui Tingkat Akurasi Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang). *JA: Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 38–57. https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/view/434

Hakim, T. I. R. (2019). Activity-Based Costing and Its Derivatives and Significance in the Cutting-Edge Environment. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, *2*(2), 107. https://doi.org/10.20473/tijab.v2.i2.2018.107-122

Hanum, Z. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penuh dalam Penentuan Harga Jual pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomikawan*.

Harmana, I. M. D. (2020). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Rawat Inap. *Journal of Public and Business Accounting*, *1*(2), 54–63. https://doi.org/10.31328/jopba.v1i2.120

Hendz, Z. A. dan. (2015). Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Gunung Gahapi Sakti Adalah Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Pt. Gunung Gahapi Sakti Medan. *Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(November), 11–25.

Henri Slat, A., Harga Pokok, A., & Henri Slat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam ratulangi Manado, A. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *110 Jurnal EMBA*, *1*(3), 110–117.

Hidayat, R., Wti, D., Ardila, N., & Hinggo, H. T. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional Dan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Konveksi Firman. *Research In Accounting Journal*, *1*(2), 261–266. http://journal.yrpipku.com/index.php/raj

Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *2*(1), 69–78. https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.576

Meylisa Dina Fajarwati, Sunandar, M. A., & Husni Tamyiz, U. M. (2023). Implementasi Metode Activity Based Costing Pada Sistem Informasi Laundry Menggunakan Metode Waterfall Berbasis Web (Studi Kasus : Macan Laundry Purwakarta). *Simtek : Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, *8*(2), 320–326. https://doi.org/10.51876/simtek.v8i2.280

Moleong. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyanti, D., & Bagianto, A. (2016). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda. *Jurnal Ecodemica*, *1*(2), 91–100.

Musfitria, A., Sudjana, K., & Septiyani, D. (2022). Analisis Perbandingan Penerapan Activity-Based Costing System dengan Metode Tradisional untuk Menentukan Harga Pokok Produk. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(6), 1554–1570. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.967

Nur Mar'atus Sholikha, L., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Yoga Pranata, H. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, *2*(1), 201–224. https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings

Nurhidayah, S. (2020). No Titleتتتت. *SELL Journal*, *5*(1), 55.

Prof.Dr.Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

Rachmawulan, D. L., & Yuni. (2018). Analisis Perbandingan Biaya Produksi Menggunakan Metode Biaya Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing (Studi Pada PT. Super Plastin Tasikmalaya) Dwi. *JAWARA: Jurnal*

Wawasan Dan Riset Akuntansi, *5*(2), 101–113.

Ridwan, N. F., & Suherman, A. (2021). Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(1), 10–16. http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance

Sianturi, T., Hutasoit, R., Hutajulu, D., & Siallagan, H. (2024). Analisis Biaya Berdasarkan Aktivitas Serta Perbandingan Terhadap Penghitungan Biaya Berdasarkan Tradisional (Konvensional). *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 417–421. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.806

Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada Pt. Megasurya Nusalestari. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(1), 164–174. https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20947.2018

Wulanda, E. N., Juliano, M., & Riau, U. M. (2022). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Karya Oli. *Research in Accounting Journal*, *2*(1), 69–78.

LAMPIRAN

Tahun 2019

PT PANDU PARAMITRA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(dalam Rupiah)

	Catatan	Dec-19	Dec-18
Pendapatan Bersih		12.369.565.168	9.874.998.044
Harga Pokok Pendapatan		-5.421.240.500	-4.135.780.369
Laba Kotor		**6.948.324.668**	**5.739.217.675**
Beban Usaha			
Beban Penjualan		-368.819.635	-293.076.067
Beban Umum dan Administrasi		-1.353.512.300	-854.795.320
Laba/(Rugi) Usaha		**5.225.992.733**	**4.591.346.288**
Pendapatan/(beban) keuangan - bersih		-995.234.774	-584.311.298
Pendapatan/(beban) lain-Lain, bersih		-1.497.376.128	-803.789.541
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak		**2.733.381.831**	**3.203.245.449**
Beban Pajak Penghasilan		355.339.638	224.227.181
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak		**2.378.042.193**	**2.979.018.267**

PT PANDU PARAMITRA
NERACA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		11.917.173.311	9.008.890.495
Piutang Usaha		-	-
Pihak ketiga		387.050.254	610.704.035
Piutang Lain-lain		-	-
Piutang Afiliasi		-	-
Persediaan		5.797.790.271	7.227.790.271
Panjar/Uang Muka		-	-
Biaya Dibayar Dimuka		110.750.000	15.101.100
Pajak Dibayar Dimuka		-	-
Aset Lancar Lainnya		-	-
Jumlah Aset Lancar		**18.212.763.836**	**16.862.485.901**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)			
per 31 Desember 2019 dan 2018		6.203.229.714	2.048.846.033
Aset Dalam Pelaksanaan		-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya		1.575.120.000	770.467.700
Jumlah Aset Tidak Lancar		**7.778.349.714**	**2.819.313.733**
JUMLAH ASET		**25.991.113.550**	**19.681.799.634**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Pihak berelasi		-	-
Pihak ketiga		87.660.000	28.323.126
Utang Bank		3.287.442.687	1.569.829.361
Utang Pembelian Tanah		-	-
Utang Direksi		-	-
Uang Muka Penjualan		-	11.000.000
Utang Lain-lain		88.250.300	47.050.284
Utang Pajak		-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		50.903.440	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**3.514.256.427**	**1.656.202.771**
Kewajiban Jangka Panjang			
Utang Bank		6.068.784.896	4.134.742.896
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		-	-
Utang Lain-Lain		309.005.428	169.829.361
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		**6.377.790.324**	**4.304.572.257**
JUMLAH KEWAJIBAN		**9.892.046.751**	**5.960.775.028**
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal saham - nilai nominal Rp.1.000.000			
Modal dasar 25.000 lembar saham per 31 Des 2019 dan per 31 Des 2018			
Modal ditempatkan dan disetor 760 lembar saham			
per 31 Des 2019 dan per 31 Des 2018		760.000.000	760.000.000
Laba Ditahan		12.961.024.606	9.982.006.339
Laba Berjalan		2.378.042.193	2.979.018.267
JUMLAH EKUITAS		**16.099.066.799**	**13.721.024.606**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**25.991.113.550**	**19.681.799.634**

Tahun 2020

PT PANDU PARAMITRA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(dalam Rupiah)

	Catatan	Dec-20	Dec-19
Pendapatan Bersih		3.280.205.296	12.369.565.168
Harga Pokok Pendapatan		-1.297.801.259	-5.421.240.500
Laba Kotor		**1.982.404.037**	**6.948.324.668**
Beban Usaha			
Beban Penjualan		-298.667.814	-368.819.635
Beban Umum dan Administrasi		-511.303.490	-1.353.512.300
Laba/(Rugi) Usaha		**1.172.432.733**	**5.225.992.733**
Pendapatan/(beban) keuangan - bersih		-272.612.561	-995.234.774
Pendapatan/(beban) lain-Lain, bersih		-423.517.982	-1.497.376.128
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak		**476.302.190**	**2.733.381.831**
Beban Pajak Penghasilan		61.919.285	355.339.638
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak		**414.382.905**	**2.378.042.193**

PT PANDU PARAMITRA
NERACA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		12.836.128.607	11.917.173.311
Piutang Usaha		-	-
Pihak ketiga		-	387.050.254
Piutang Lain-lain		-	-
Piutang Afiliasi		-	-
Persediaan		5.017.790.271	5.797.790.271
Panjar/Uang Muka		-	-
Biaya Dibayar Dimuka		159.289.000	110.750.000
Pajak Dibayar Dimuka		-	-
Aset Lancar Lainnya		-	-
Jumlah Aset Lancar		**18.013.207.878**	**18.212.763.836**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)			
per 31 Desember 2020 dan 2019		7.751.180.314	6.203.229.714
Aset Dalam Pelaksanaan		-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya		2.377.165.210	1.575.120.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10.128.345.524**	**7.778.349.714**
JUMLAH ASET		**28.141.553.402**	**25.991.113.550**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Pihak berelasi		-	-
Pihak ketiga		-	87.660.000
Utang Bank		3.875.428.559	3.287.442.687
Utang Pembelian Tanah		-	-
Utang Direksi		-	-
Uang Muka Penjualan		24.500.000	-
Utang Lain-lain		52.541.013	88.250.300
Utang Pajak		-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		191.885.819	50.903.440
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**4.144.355.391**	**3.514.256.427**
Kewajiban Jangka Panjang			
Utang Bank		7.301.779.290	6.068.784.896
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		-	-
Utang Lain-Lain		181.969.017	309.005.428
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		**7.483.748.307**	**6.377.790.324**
JUMLAH KEWAJIBAN		**11.628.103.698**	**9.892.046.751**
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal saham - nilai nominal Rp.1.000.000			
Modal dasar 25.000 lembar saham per 31 Des 2020 dan per 31 Des 2019			
Modal ditempatkan dan disetor 760 lembar saham			
per 31 Des 2020 dan per 31 Des 2019		760.000.000	760.000.000
Laba Ditahan		15.339.066.799	12.961.024.606
Laba Berjalan		414.382.905	2.378.042.193
JUMLAH EKUITAS		**16.513.449.704**	**16.099.066.799**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**28.141.553.402**	**25.991.113.550**

PT PANDU PARAMITRA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(dalam Rupiah)

	Catatan	Des-21	Des-20
Pendapatan Bersih		6.369.565.168	3.280.205.296
Harga Pokok Pendapatan		(2.121.240.500)	1.297.801.259
Laba Kotor		**4.248.324.668**	**1.982.404.037**
Beban Usaha			
Beban Penjualan		(318.819.635)	(298.667.814)
Beban Umum dan Administrasi		(753.512.300)	(511.303.490)
Laba/(Rugi) Usaha		**3.175.992.733**	**1.172.432.733**
Pendapatan/(beban) keuangan - bersih		(345.234.774)	(272.612.561)
Pendapatan/(beban) lain-Lain, bersih		(697.376.128)	(423.517.982)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak		**2.133.381.831**	**476.302.190**
Beban Pajak Penghasilan		-	61.919.285
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak		**2.133.381.831**	**414.382.905**

PT PANDU PARAMITRA
NERACA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		11.917.173.311	12.836.128.607
Piutang Usaha		-	-
Pihak ketiga		387.050.254	-
Piutang Lain-lain		-	-
Piutang Afiliasi		-	-
Persediaan		7.797.790.271	5.017.790.271
Panjar/Uang Muka		-	-
Biaya Dibayar Dimuka		110.750.000	159.289.000
Pajak Dibayar Dimuka		-	-
Aset Lancar Lainnya		-	-
Jumlah Aset Lancar		**20.212.763.836**	**18.013.207.878**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)			
per 31 Desember 2021 dan 2020		6.203.229.714	7.751.180.314
Aset Dalam Pelaksanaan		-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya		1.575.120.000	2.377.165.210
Jumlah Aset Tidak Lancar		**7.778.349.714**	**10.128.345.524**
JUMLAH ASET		**27.991.113.550**	**28.141.553.402**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Pihak berelasi		-	-
Pihak ketiga		87.660.000	-
Utang Bank		2.287.442.687	3.875.428.559
Utang Pembelian Tanah		-	-
Utang Direksi		-	-
Uang Muka Penjualan		50.500.000	24.500
Utang Lain-lain		88.250.300	52.541.013
Utang Pajak		-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		50.903.440	191.885.819
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**2.564.756.427**	**4.144.355.391**
Kewajiban Jangka Panjang			
Utang Bank		6.068.784.896	7.301.779.290
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		-	-
Utang Lain-Lain		309.005.428	181.969.017
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		**6.377.790.324**	**7.483.748.307**
JUMLAH KEWAJIBAN		**9.892.046.751**	**11.628.103.698**
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal saham - nilai nominal Rp.1.000.000			
Modal dasar 25.000 lembar saham per 31 Des 2021 dan per 31 Des 2020			
Modal ditempatkan dan disetor 760 lembar saham			
per 31 Des 2021 dan per 31 Des 2020		760.000.000	760.000.000
Laba Ditahan		12.961.024.606	15.339.066.799
Laba Berjalan		2.133.381.831	414.382.905
JUMLAH EKUITAS		**15.854.406.437**	**16.513.449.704**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**25.746.453.188**	**28.141.553.402**

Tahun 2022

PT PANDU PARAMITRA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022
(dalam Rupiah)

	Catatan	Des-22	Des-21
Pendapatan Bersih		4.240.205.296	6.369.565.168
Harga Pokok Pendapatan		(1.297.801.259)	(2.121.240.500)
Laba Kotor		**2.942.404.037**	**4.248.324.668**
Beban Usaha			
Beban Penjualan		(228.667.814)	(318.819.635)
Beban Umum dan Administrasi		(431.303.490)	(753.512.300)
Laba/(Rugi) Usaha		**2.282.432.733**	**3.175.992.733**
Pendapatan/(beban) keuangan - bersih		(272.612.561)	(345.234.774)
Pendapatan/(beban) lain-Lain, bersih		(423.517.982)	(697.376.128)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak		**1.586.302.190**	**2.133.381.831**
Beban Pajak Penghasilan		-	-
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak		**1.586.302.190**	**2.133.381.831**

PT PANDU PARAMITRA
NERACA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		13.796.128.607	11.917.173.311
Piutang Usaha		15.420.000	-
Pihak ketiga		-	387.050.254
Piutang Lain-lain		-	-
Piutang Afiliasi		-	-
Persediaan		6.757.790.271	7.797.790.271
Panjar/Uang Muka		-	-
Biaya Dibayar Dimuka		126.750.000	110.750.000
Pajak Dibayar Dimuka		-	-
Aset Lancar Lainnya		-	-
Jumlah Aset Lancar		**20.696.088.878**	**20.212.763.836**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)			
per 31 Desember 2022 dan 2021		7.751.180.314	6.203.229.714
Aset Dalam Pelaksanaan		-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya		2.377.165.210	1.575.120.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		**10.128.345.524**	**7.778.349.714**
JUMLAH ASET		**30.824.434.402**	**27.991.113.550**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Pihak berelasi		-	-
Pihak ketiga		-	87.660.000
Utang Bank		3.875.428.559	2.287.442.687
Utang Pembelian Tanah		-	-
Utang Direksi		-	-
Uang Muka Penjualan		24.500.000	50.500.000
Utang Lain-lain		52.541.013	88.250.300
Utang Pajak		-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		191.885.819	50.903.440
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**4.144.355.391**	**2.564.756.427**
Kewajiban Jangka Panjang			
Utang Bank		7.301.779.290	6.068.784.896
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		-	-
Utang Lain-Lain		181.969.017	309.005.428
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		**7.483.748.307**	**6.377.790.324**
JUMLAH KEWAJIBAN		**11.628.103.698**	**9.892.046.751**
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal saham - nilai nominal Rp.1.000.000			
Modal dasar 25.000 lembar saham per 31 Des 2022 dan per 31 Des 2021			
Modal ditempatkan dan disetor 760 lembar saham			
per 31 Des 2022 dan per 31 Des 2021		760.000.000	760.000.000
Laba Ditahan		15.094.406.437	12.961.024.606
Laba Berjalan		1.586.302.190	2.133.381.831
JUMLAH EKUITAS		**17.440.708.627**	**15.854.406.437**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**29.068.812.325**	**25.746.453.188**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 2077/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 04 Maret 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Puan Diva Nefisharisa
N P M	: 2005170211
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Analisis Kemungkinan Penerapan Activity Based Costing Untuk Menghitung Biaya Produksi Pada PT.Pandu Paramitra
Dosen Pembimbing	: **Umi Kalsum, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **13 Agustus 2025**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Shafar 1446 H
13 Agustus 2024 M

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/08/10/2023

Nama Mahasiswa	: Puan Diva Nefisharisa
NPM	2005170211
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul	: 10/08/2002
Nama Dosen pembimbing*)	: Umi Kalsum, SE., M.Si (22 November 2023)
Judul Disetujui**)	: Analisis kemungkinan penerapan Activity based Costing untuk menghitung biaya produksi pada PT. Pansu Parameira Medan

Medan, 12 agustus 2023

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(UMI KALSUM SE., M.Si)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/08/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/08/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Puan Diva Nefisharisa
NPM	2005170211
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : UMKM telah diakui strategis dan penting tidak hanya pertumbuhan ekonomi tetapi untuk pemerataan yang merupakan sangat penting tetapi hanya sedikit dalam perkembangan keuangannya dikarenakan kurangnya pemahaman dan pecatatan keuangan.dengan melakukan penerapan pencatatan keuangan maka akan sangat berguna dan dapat melakukan peningkatan pendapatan.

Rencana Judul :
1. Penerapan Pencatatan akuntansi pada UMKM di istana maimun
2. Analisis penerapan ABM (Activity Based Management) Dalam meningkatkan efisensi biaya produksi dan profitabilitas
3. Analisis kemungkinan penerapan Activity Based Costing untuk menghitung biaya produksi

Objek/Lokasi Penelitian : PT.unibis tbk

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Puan Diva Nefisharisa)

...AN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/08/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/08/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Puan Diva Nefisharisa
NPM	2005170211
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : UMKM telah diakui strategis dan penting tidak hanya pertumbuhan ekonomi tetapi untuk pemerataan yang merupakan sangat penting tetapi hanya sedikit dalam perkembangan keuangannya dikarenakan kurangnya pemahaman dan pecatatan keuangan.dengan melakukan penerapan pencatatan keuangan maka akan sangat berguna dan dapat melakukan peningkatan pendapatan.

Rencana Judul :
1. Penerapan Pencatatan akuntansi pada UMKM di istana maimun
2. Analisis penerapan ABM (Activity Based Management) Dalam meningkatkan efisensi biaya produksi dan profitabilitas
3. Analisis kemungkinan penerapan Activity Based Costing untuk menghitung biaya produksi

Objek/Lokasi Penelitian : PT.unibis tbk

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Puan Diva Nefisharisa)

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 12 Agustus 2024

Yth.
Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	PUAN DIVA NEFISHARISA
NPM	:	2005170211
Tempat/Tgl Lahir	:	MEDAN 17 OKTOBER 2002
Program Studi	:	Akuntansi
Nama Mahasiswa	:	JL BRIGJEN KATAMSO NO 66
Lokasi Penelitian:		PT PANDU PARAMITRA
Alamat Penelitian	:	JL IR A JUANDA NO 57 SUKARAJA MEDAN MAIMUN

Saya kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan informasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Adapun saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Fotocopi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :	Wassalam
Ketua jurusan / Sekretaris	Pemohon
(Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak)	(Puan Diva Nefisharisa)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

UMSU

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Puan Diva Nefisharisa
NPM : 2005170211
Dosen Pembimbing : Umi Kalsum, SE., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis Kemungkinan Penerapan Activity Based Coasting Untuk Menghitung Biaya Produksi Pada PT. Pandu Paramitra Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- latar belakang masalah [illegible] menurut fakta gelas. - rumusan masalah.	27/6 24.	[paraf]
Bab 2	- teori harus ditambah. - penelitian terdahulu. - kerangka konseptual.	27/6 24.	[paraf]
Bab 3	- teknik pengumpulan datanya - sampel dan populasinya.	4/7 24.	[paraf]
Daftar Pustaka	- sesuaikan dengan mendele.	4/7 24.	[paraf]
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	lengkapi lampirannya.	11/8 24.	[paraf]
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar.	12/8 24.	[paraf]

Medan, Agustus 2024

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

(Umi Kalsum, SE., M.Si.)

UMSU ... nal No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 22 Agustus 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: *Puan Diva Nefisharisa*
NPM.	: 2005170211
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan,17 Oktober 2002
Alamat Rumah	: Jl.Brigjen Katamso No.66
Judul Tugas Akhir	: Analisis Kemungkinan Penerapan Analisi Based Coasting Untuk Menghitung Biaya Produksi Pada PT.Pandu Paramitra Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Perbaiki judul / Pahami judul.
Bab I	Tambah penomena masalah, perbaiki identifikasi masalah
Bab II	Tambah teori ABC, dan perbaiki kerangka berpikir
Bab III	Perbaiki defenisi operasional.
Lainnya	Tambah daftar pustaka sesuaikan dengan pedoman penelitian
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus Cat: Judul Perlu dipertimbangkan ! 14/10-24

Medan, 22 Agustus 2024

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si	Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
Pembimbing	Pembanding
Umi Kalsum, SE., M.Si	Elizar Sinambela, S.E., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

;eminar Tugas Akhir Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *)24* menerangkan bahwa:

: Puan Diva Nefisharisa
: 2005170211
: Medan,17 Oktober 2002
: Jl.Brigjen Katamso No.66
: Analisis Kemungkinan Penerapan Analisi Based Coasting Untuk Menghitung Biaya Produksi Pada PT.Pandu Paramitra Medan

nyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal yang dengan pembimbing : ***Umi Kalsum, SE., M.Si***

Medan, 22 Agustus 2024

TIM SEMINAR

Ketua

'of. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Umi Kalsum, SE., M.Si

Pembanding

Elizar Sinambela, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601

PT. PANDU PARAMITRA

Alamat : Jalan Ir. H. Juanda Baru No. 57/1 - Medan
Phone : (061) 4536576 - 4515956 Fax. (061) 4573437
e_mail : panduparamitra@yahoo.com

Medan, 14 Agustus 2024

: /PT-PP/VIII/2024
nhal : Surat Izin Riset
mplran : -

pada Yth :
kan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
kultas Ekonomi Dan Bisnis
Tempat

ngan hormat,

dasarkan surat yang kami terima : 2077/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 Tanggal 13 Agustus 2024
ihal Mohon Izin Riset, maka dengan inikami sampaikan kepada tersebut dibawah ini :

Nama	: **PUAN DIVA NEFISHARISA**
NIM	: 2005170211
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Skripsi	: Analisis Kemungkinan Penerapan Activity Based Coasting Untuk Menghitung Biaya Produksi Pada PT. Pandu Paramitra

erikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor PT. pandu amitra Cabang Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

MITRA

DARI, BBA MBA

MAJELIS ...
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. ...
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) ... Fax (061) ...
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 3121/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 Medan, 23 Jumadil Awwal 1446 H
Lamp. : 25 November 2024 M
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Pandu Paramitra
Jln. Ir H Juanda No.57 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Puan Diva Nefisharisa
N P M	: 2005170211
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Analisis Perbandingan Activity Based Costing Dengan Metode Tradisional Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus PT. Pandu Paramitra)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Jaenori., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

BAN-PT UNGGUL MQA QS STAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: **Puan Diva Nefisharisa**
NPM	: 2005170211
Tempat /Tgl Lahir	: Medan, 17 Oktober 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Jl. B. Katamso No. 66 Medan
Anak Ke	: 4 dari 4 bersaudara
Email	: puandiva17@gmail.com
No Hp/ WA	: 0812-6909-5757

Nama Orang Tua

Ayah	: Catur Riamanto
Pekerjaan	: Pensiunan
Ibu	: Almh. Tengku Syaira Medina
Pekerjaan	: -
Alamat	: Jl. B. Katamso No. 66 Medan
No. Telepon	: 0812-7614-4399

Pendidikan Formal

1. SD Siti Hajar Medan Tamat Tahun 2014
2. SMP Harapan 1 Medan Tamat Tahun 2017
3. SMA Harapan 1 Medan Tamat Tahun 2020
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020 s/d Sekarang

Medan, November 2024

Puan Diva Nefisharisa